

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI TERHADAP PROGRAM
TANGGUNGJAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP
PERUSAHAAN**
(Studi Kasus Pada PT. PELINDO III KUPANG)

Nugrahwati Fitriah

Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Kupang.

E-mail: nugrahfitriah@gmail.com

Gasim

Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Kupang.

E-mail: dimasgasim9@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan akuntansi terhadap program tanggungjawab sosial perusahaan ditinjau dari aspek pengakuan, pengukuran, penyajian, pengungkapan dan dampak penerapan tanggungjawab sosial perusahaan terhadap perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengakuan terhadap dana *Corporate sosial Responsibility (CSR)* yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk kegiatan-kegiatan sosial, dana *CSR* tersebut dicatat kedalam laporan yang diberi nama Laporan Kemitraan dan Laporan Bina Lingkungan, pencatatan dana *CSR* tersebut berbeda dengan prinsip akuntansi yang menghendaki setiap pembiayaan yang di keluarkan oleh perusahaan terefleksi dalam laporan keuangan sebagaimana prinsip akuntansi berterima umum. Perusahaan dalam mengukur dana *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* dengan menggunakan nilai nominal yang terealisasi pada setiap program *CSR*. Penyajian dana *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* yang dilakukan oleh perusahaan disajikan dalam laporan yang diberi nama laporan Program Kemitraan dan laporan Bina Lingkungan yang dimana pada laporan dana *CSR* tersebut disajikan secara terpisah karena mempunyai sistem pelaporannya tersendiri. Dalam mengungkapkan pencatatan dana *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* perusahaan hanya menggunakan format laporan Pogram Kemitraan dan Bina Lingkungan. Penerapan *CSR* perusahaan mempunyai dampak yang sangat positif terhadap perusahaan demi meningkatkan nama baik perusahaan, memperlancar operasional perusahaan sehingga bebas dari gangguan demi meningkatkan pendapatan bagi perusahaan itu sendiri.

Kata Kunci: *Akuntansi Tanggungjawab Sosial*

PENDAHULUAN

Isu lingkungan bukan lagi merupakan suatu isu yang baru. Persoalan lingkungan semakin menarik untuk dikaji seiring dengan perkembangan teknologi dan ekonomi global dunia. Secara perlahan terjadi perubahan yang mendasar dalam pola hidup masyarakat yang secara langsung atau tidak memberikan pengaruh pada lingkungan hidup. Indonesia sebagai Negara sedang berkembang tidak terlepas pula dari persoalan lingkungan yang semakin hari semakin terasa dampaknya. Era industrialisasi disatu pihak menitikberatkan pada penggunaan teknologi seefisien mungkin sehingga terkadang mengabaikan aspek-aspek lingkungan (Ikhsan 2007).

Corporate Social Responsibility (CSR), merupakan suatu kepedulian organisasi bisnis untuk bertindak dengan cara-cara mereka sendiri dalam melayani kepentingan organisasi dan kepentingan publik eksternal. *CSR* sebagai suatu kewajiban tanggungjawab sosial perusahaan, di Indonesia lagi santer dikumandangkan bahkan dituntut oleh masyarakat sekitarnya setelah era reformasi, karena keberadaan perusahaan tersebut dinilai tidak memperhatikan masyarakat dan lingkungannya. Sebenarnya keterlibatan dalam program *CSR* dilatar belakangi dengan beberapa kepentingan, yang salah satunya adalah untuk menghindari kerugian perusahaan akibat nyata dari reaksi masyarakat (demonstrasi) dari ketidak beresan perusahaan mengelola lingkungan hidup sekitarnya (Winarno, 2010).

Menyikapi masalah ini dibutuhkan akuntansi lingkungan bagi perusahaan-perusahaan baik besar maupun kecil. Tujuannya adalah untuk meningkatkan jumlah informasi relevan yang dibuat bagi mereka yang memerlukan atau dapat menggunakannya. Keberhasilan akuntansi lingkungan tidak hanya tergantung pada ketepatan dalam menggolongkan semua biaya-biaya yang dibuat perusahaan. Akan tetapi kemampuan dan keakuratan data akuntansi perusahaan dalam menekan dampak lingkungan yang ditimbulkan dari aktifitas perusahaan. Tujuan lain dari pentingnya pengungkapan akuntansi lingkungan berkaitan dengan kegiatan-kegiatan konservasi lingkungan oleh perusahaan maupun organisasi lainnya yaitu mencakup kepentingan organisasi publik dan perusahaan-perusahaan publik yang bersifat lokal (Ikhsan 2007).

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti – peneliti terdahulu, Penelitian yang dilakukan oleh (Mulyani dalam Rusli, 2016) dengan judul Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan pada Pabrik Gondorukem dan Terpentin (PGT) Grahan Jember. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mengakui biaya-biaya lingkungan yang terjadi sebagai biaya produksi. Biaya lingkungan dianggarkan pada awal periode dan diakui pada saat biaya tersebut digunakan untuk operasional pengelolaan lingkungan dan menggunakan satuan rupiah sebesar yang dikeluarkan perusahaan dan berdasarkan realisasi rata-rata dari tiga periode sebelumnya. Penelitian oleh (Sanjaya dalam Franciska, 2019) dengan judul Analisis Perlakuan Biaya Pengolahan limbah pada PT. Indo Acidatama, Tbk Kab Karanganyar. Hasil penelitian ini menjelaskan perusahaan dalam mengakui biaya atas lingkungan dimasukkan sebagai unit *overhead*, biaya tenaga kerja langsung dan biaya penolong dengan peninjauan bahwa limbah ada karena akibat dari kegiatan produksi perusahaan. Dan Penelitian yang dilakukan oleh (Mitra dalam Franciska, 2019) dengan judul Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada RSUD Daerah Daya Makassar. Hasil penelitian menjelaskan RSUD Daya Makassar sudah menerapkan akuntansi biaya lingkungannya. Biaya tersebut dimasukkan dalam biaya belanja pegawai. Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan dalam penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan akuntansi terhadap program tanggungjawab sosial perusahaan ditinjau dari aspek pengakuan pada PT. Pelindo III Cabang Tenau Kupang;
2. Untuk mengetahui penerapan akuntansi terhadap program tanggungjawab sosial perusahaan ditinjau dari aspek pengukuran pada PT. Pelindo III Cabang Tenau Kupang;
3. Untuk mengetahui penerapan akuntansi terhadap program tanggungjawab sosial perusahaan ditinjau dari aspek penyajian pada PT. Pelindo III Cabang Tenau Kupang;
4. Untuk mengetahui penerapan akuntansi terhadap program tanggungjawab sosial perusahaan ditinjau dari aspek pengungkapan pada PT. Pelindo III Cabang Tenau Kupang; dan
5. Untuk mengetahui dampak penerapan tanggungjawab sosial perusahaan terhadap perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan (*Environmental Accounting* atau EA) merupakan istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan (*environmental cost*) ke dalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Biaya lingkungan adalah dampak yang timbul dari sisi keuangan maupun nonkeuangan yang harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan (Ikhsan 2007).

Akuntansi lingkungan adalah suatu proses penangkalan, pembatasan dari kerusakan lingkungan melalui dimasukkannya elemen-elemen dari biaya lingkungan ke dalam sistem akuntansi yang bermanfaat pada pihak dalam atau luar di suatu perusahaan dalam

menentukan keputusan. *Environmental accounting* mengartikan dan memasukan seluruh biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan lembaga atau perusahaan. Biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan karena aktivitas dari perusahaan yang menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan (Burhany dalam Franciska et al., 2019).

Dari definisi diatas, dapat penulis simpulkan bahwa akuntansi lingkungan merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk melakukan konservasi lingkungan akibat kegiatan operasional perusahaan yang berpengaruh pada lingkungan.

Tujuan Penerapan Akuntansi Lingkungan

ada dua tujuan penerapan akuntansi lingkungan menurut Ikhsan, 2007

1. Akuntansi lingkungan merupakan salah satu alat manajemen lingkungan
Sebagai alat manajemen lingkungan, Akuntansi lingkungan digunakan untuk menilai keefektifan kegiatan konservasi lingkungan. Data akuntansi lingkungan juga digunakan untuk menentukan biaya fasilitas pengelolaan lingkungan, biaya keseluruhan konservasi lingkungan dan juga investasi yang diperlukan untuk kegiatan pengelolaan lingkungan.
2. Akuntansi lingkungan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat
Sebagai alat komunikasi publik, akuntansi lingkungan digunakan untuk menyampaikan dampak negatif lingkungan, kegiatan konservasi lingkungan dan hasilnya kepada publik. Tanggapan dan pandangan masyarakat digunakan sebagai umpan balik untuk mengubah pendekatan perusahaan dalam pelestarian atau pengelolaan lingkungan.

Tahap-Tahap Perlakuan Alokasi Biaya Lingkungan

1. Identifikasi
Pertama kali perusahaan hendak menentukan biaya untuk pengelolaan biaya penanggulangan *ekstenality* yang mungkin terjadi dalam kegiatan operasional usahanya adalah dengan mengidentifikasi dampak-dampak negatif tersebut. Sebagai contoh sebuah rumah sakit yang diperkirakan akan menghasilkan limbah berbahaya sehingga memerlukan penanganan khusus untuk hal tersebut mengidentifikasi limbah yang mungkin ditimbulkan antara lain: limbah padat, cair, maupun radioaktif yang berasal dari kegiatan instalasi rumah sakit atau kegiatan karyawan maupun pasien (Sudigyo, 2002 dalam Winarno, 2010).
2. Pengakuan
Pengakuan adalah pencatatan jumlah rupiah (kos) kedalam sistem akuntansi sehingga jumlah tersebut akan mempengaruhi suatu pos dan terefleksi dalam laporan keuangan. Jadi pengakuan berhubungan dengan masalah apakah suatu transaksi dicatat (dijurnal) atau tidak (Suwardjono, 2006 dalam Islamey, 2006)
3. Pengukuran
Menurut (Suwardjono dalam Mulyani, 2013) pengukuran (*measurement*) adalah penentuan angka atau satuan pengukur terhadap suatu objek untuk menunjukkan makna tertentu dari objek tersebut. Perusahaan pada umumnya mengukur jumlah dan nilai atas biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan lingkungan tersebut dalam satuan moneter yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengukuran nilai dan jumlah biaya yang akan dikeluarkan ini dapat dilakukan dengan mengacu pada realisasi biaya yang telah dikeluarkan pada periode sebelumnya, sehingga akan diperoleh jumlah dan nilai yang tepat sesuai kebutuhan riil setiap periode. Dalam hal ini, pengukuran yang dilakukan untuk menentukan kebutuhan pengalokasian pembiayaan tersebut sesuai dengan kondisi perusahaan yang bersangkutan sebab masing-masing perusahaan memiliki standar pengukuran jumlah dan nilai yang berbeda-beda karena dalam SAK dan teori-teori masih belum ada yang mengatur khusus tentang pengukuran biaya lingkungan.
4. Penyajian

Penyajian menetapkan cara-cara melaporkan elemen-elemen atau pos dalam seperangkat laporan keuangan agar elemen atau pos tersebut cukup informatif, standar akuntansi biasanya menuntut ketentuan tentang apakah suatu informasi objek harus disajikan secara terpisah dari laporan utama, apakah suatu informasi harus disajikan digabung dengan akun laporan keuangan yang lain, apakah suatu pos perlu rinci, atau apakah suatu informasi cukup disajikan dalam bentuk catatan kaki (Suwardjono, 2005 dalam Mulyani, 2013).

5. Pengungkapan

Pada umumnya, akuntan akan mencatat biaya-biaya tambahan dalam akuntansi konvensional sebagai biaya *overhead* yang berarti belum dilakukan spesialisasi rekening untuk pos biaya lingkungan. Akuntansi lingkungan menurut adanya alokasi pos khusus dalam pencatatan rekening pada laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan-perusahaan sehingga dalam pelaporan akuntansi keuangan akan muncul bahwa pertanggungjawaban sosial yang dilakukan oleh perusahaan tidak sebatas pada retorika namun telah sesuai praktis didalam pengelolaan sisa hasil operasional perusahaan (Winarno,2010).

Pengertian Akuntansi Tanggungjawab Sosial

Menurut ISO 26000 dalam Cheng dan Christiawan 2011, dalam Saputra et.,al 2019, *Corporate Social Responsibility* adalah tanggungjawab sebuah organisasi terhadap dampak-dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatan-kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat, mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum yang ditetapkan dan norma-norma perilaku internasional, serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh (Saputra et.,al 2019). Tanggungjawab sosial perusahaan dicantumkan lagi dalam Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pasal 74 ayat (1) Undang-Undang ini menyatakan perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan atau berkaitan dengan Sumber Daya alam wajib melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan.

Dampak Tanggungjawab Sosial

Dalam perkembangannya tidak semua perusahaan menerima konsep pelaksanaan tanggungjawab sosial ini, Sofyan Syafri Harahap dalam bukunya yang berjudul Teori Akuntansi mengemukakan argumen menerima mengenai perusahaan agar memiliki sikap dan tanggungjawab sosial antara lain (dalam Saputra et al., 2019):

1. Keterlibatan sosial merupakan respon terhadap keinginan dan harapan masyarakat jangka panjang. Hal ini sangat menguntungkan perusahaan;
2. Meningkatkan nama baik perusahaan akan menimbulkan simpati langganan, simpati karyawan, investor dan lain-lain;
3. Keterlibatan sosial akan mempengaruhi perbaikan lingkungan, masyarakat, yang mungkin akan menurunkan produksi;
4. Menghindari campur tangan pemerintah dalam melindungi masyarakat. Campur tangan pemerintah cenderung membatasi peran perusahaan, sehingga jika perusahaan memiliki pertanggungjawaban sosial mungkin dapat menghindari pembatasan kegiatan perusahaan;
5. Dapat menunjukkan respon positif perusahaan terhadap norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat, sehingga mendapat simpati masyarakat;
6. Sesuai dengan keinginan para pemegang saham dalam hal publik;
7. Mengurangi tensi kebencian masyarakat kepada perusahaan yang kadang-kadang melakukan kegiatan yang dibenci masyarakat tidak mungkin dihindari; dan

8. Membantu kepentingan nasional, seperti konservasi alam, pemeliharaan barang seni budaya, peningkatan pendidikan rakyat, lapangan kerja.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif Kualitatif.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Akuntansi terhadap Program Kerja Tanggungjawab Sosial Perusahaan ditinjau dari aspek Pengukuran.

Hasil penelitian ini menjawab rumusan pertama yang menyatakan bahwa PT. Pelindo III Cabang Tenau Kupang adanya pengakuan terhadap dana *Corporate sosial Responsibility (CSR)* tetapi perusahaan tidak melakukan pencatatan yang terefleksi dalam laporan keuangan sebagaimana prinsip akuntansi berterima umum. Perusahaan menginformasikan pengakuan dana *CSR* tersebut dalam bentuk laporan yang diberi nama laporan Program Kemitraan dan laporan Bina Lingkungan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, hal ini berbeda dengan prinsip akuntansi yang menghendaki setiap pembiayaan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Secara organisasi harus dibuat pengakuan, di mana pengakuan tersebut tercermin atau harus dilaporkan dalam laporan keuangan baik dalam laporan Neraca, Laporan Laba/Rugi, maupun Arus Kas. Oleh karena itu, dalam prinsip akuntansi yang berlaku umum maka pengakuan ini sebagaimana yang dikemukakan tersebut agar PT. Pelindo III Cabang Tenau Kupang bisa memperhatikan ini untuk masa mendatang dan bisa merujuk pada ketentuan teori akuntansi untuk merefleksikan *CSR* kedalam laporan keuangan, dalam rangka semua pembiayaan yang di keluarkan oleh perusahaan tersebut bisa di pertanggungjawabkan dari sisi pelaporan keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengakuan berdasarkan standar akuntansi merupakan pencatatan suatu jumlah rupiah kedalam sistem akuntansi yang terefleksi dalam laporan keuangan. penerapan akuntansi dari aspek pengakuan diharapkan agar PT. Pelindo III Cabang Tenau Kupang dapat menjadikan petunjuk akuntansi yang berterima umum sebagai acuan dalam proses pengelolaan dana yang berhubungan dengan dana *CSR* agar bisa dipertanggungjawabkan dalam kaitannya dengan pelaporan keuangan.

Pengakuan merupakan penyajian suatu informasi melalui statement keuangan sebagai ciri sentral pelaporan keuangan. Pengakuan yang berarti mencatat secara resmi (penjurnalan) suatu kuantitas (jumlah rupiah) hasil pengukuran kedalam sistem akuntansi sehingga jumlah rupiah tersebut terefleksi dalam laporan keuangan.

2. Penerapan Akuntansi terhadap Program Kerja Tanggungjawab Sosial Perusahaan Ditinjau Dari Aspek Pengukuran.

Hasil penelitian ini menjawab rumusan masalah kedua yang menyatakan bahwa PT. Pelindo III Cabang Tenau Kupang, perusahaan mengambil kebijakan dalam mengukur dana *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* dengan menggunakan nilai nominal yang terealisasi pada setiap program *CSR*. Namun hal ini berbeda dengan prinsip akuntansi yang dimana pada pengukuran laporan keuangannya dimasukkan kedalam laporan keuangan bagian laporan Neraca, Laba/Rugi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi terhadap program tanggungjawab sosial perusahaan ditinjau dari aspek pengukuran bahwa PT. Pelindo III Cabang Tenau Kupang dalam mengukur dana *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* dengan menggunakan nilai nominal yang terealisasi pada setiap program *CSR*. Namun pengukuran ini tidak mengacu pada laporan keuangan yang berterima umum. Pengukuran berkaitan dengan menentukan besarnya jumlah rupiah yang tepat sesuai kebutuhan riil pada setiap periode yang diletakkan pada suatu elemen atau pos pada saat diungkapkan ke dalam *statement* keuangan. Hal ini bisa dijadikan sebagai acuan dasar bagi PT. Pelindo III Cabang Tenau Kupang dalam penyusunan *statement* keuangan sesuai standar akuntansi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam mengukur jumlah rupiah yang harus diletakkan pada laporan keuangan dengan menggunakan satuan moneter berdasarkan kos yang dikeluarkan. Aspek pengukuran ini dapat dijadikan sebagai acuan terkait biaya *CSR* agar dapat digunakan bagi PT. Pelindo III Cabang Tenau Kupang dalam mengukur bentuk nilai yang direalisasikan dengan target yang ada dan dapat disampaikan dalam laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berterima umum. Salah satu laporan keuangan yang digunakan dalam mengukur biaya *CSR* adalah yaitu dengan menggunakan laporan laba rugi, laporan arus kas. Dimana dalam laporan keuangan tersebut perusahaan dapat mengukur besarnya jumlah nilai yang dikeluarkan untuk kegiatan-kegiatan sosial dan dapat diungkapkan dalam *statement* keuangan.

Pengukuran merupakan pencatatan pengalokasian jumlah biaya yang dikeluarkan dan diungkapkan dalam *statement* keuangan pada setiap nilai yang direalisasikan dengan target yang ada sehingga dapat memperoleh jumlah yang tepat sesuai kebutuhan riil pada setiap periode sesuai dengan standar akuntansi.

3. Penerapan Akuntansi terhadap Program Kerja Tanggungjawab Sosial Perusahaan Ditinjau Dari Aspek Penyajian.

Hasil penelitian ini menjawab rumusan masalah ketiga yang menyatakan bahwa bahwa PT. Pelindo III Cabang Tenau Kupang dalam penyajian dana *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* yang dilakukan oleh perusahaan disajikan dalam laporan yang diberi nama laporan Program Kemitraan dan laporan Bina Lingkungan yang dimana pada laporan dana *CSR* tersebut disajikan secara terpisah karena mempunyai sistem pelaporannya tersendiri. Hal ini berbeda dengan standar akuntansi berterima umum yang dalam penyajiannya laporan keuangan disajikan pada laporan Neraca, Laba/Rugi, maupun dalam laporan Arus Kas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi terhadap program tanggungjawab sosial perusahaan ditinjau dari aspek penyajian bahwa PT. Pelindo III Cabang Tenau Kupang dalam penyajian biaya dana *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* dilakukan pencatatan tersendiri yang memiliki pos-pos khusus, namun pada penyajian ini tidak sesuai standar akuntansi melainkan hanya disajikan pada laporan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.. Hal ini bisa digunakan oleh PT. Pelindo III Cabang Tenau Kupang untuk masa mendatang dalam menyajikan laporan tersebut secara terperinci sesuai standar akuntansi agar suatu elemen-elemen dalam *statement* keuangan tersebut menjadi lebih informatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyajian merupakan suatu informasi pos-pos keuangan yang disajikan secara terperinci kedalam laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi agar suatu informasi tersebut menjadi lebih informatif. Merujuk pada konsep akuntansi yang berterima umum diatas, dapat dijadikan sebagai pedoman bagi PT. Pelindo III Cabang Tenau Kupang dalam menyajikan pembiayaan dana *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* yang dapat disajikan dalam laporan keuangan. Salah satu laporan keuangan yang digunakan dalam penyajian dana *CSR* adalah laporan laba rugi, dimana

kegiatan CSR itu mengeluarkan biaya-biaya yang digunakan untuk kegiatan-kegiatan sosial. Disamping itu juga akan berpengaruh pada arus kas, maka dari itu, ketika pembiayaan CSR itu dikeluarkan maka disatu sisi akan berpengaruh pada *cas outflow*, terkait dengan arus kas yang keluar untuk pendanaan operasional, keuangan dan pendanaan investasi.

Penyajian merupakan menetapkan elemen-elemen atau pos-pos keuangan yang memuat tentang biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat disajikan secara terpisah dengan biaya-biaya lainnya dalam penyajian laporan keuangan. Hal ini dapat membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan.

4. Penerapan Akuntansi terhadap Program Kerja Tanggungjawab Sosial Perusahaan Ditinjau Dari Aspek Pengungkapan.

Hasil penelitian ini menjawab rumusan masalah keempat yang menyatakan bahwa PT. Pelindo III Cabang Tenau Kupang mengungkapkan pencatatan dana *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* hanya menggunakan format laporan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yang sifatnya bukan merupakan bagian dari laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa P T. Pelindo III Cabang Tenau Kupang dalam mengungkapkan dana *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* memiliki pos-pos tersendiri, namun pelaporan tersebut tidak merujuk pada standar akuntansi yang dimana pada pengungkapan ini menentukan masuk-tidaknya informasi dalam *statement* keuangan. Oleh karena itu ditinjau dari aspek akuntansi, maka pengungkapan informasi biaya merupakan pengkomunikasian antara seluruh transaksi-transaksi yang terjadi dalam perusahaan dengan pemakainya untuk pertimbangan ekonomis dan keputusan investasi yang rasional. Informasi yang disampaikan dalam catatan atas laporan keuangan sudah dapat menggambarkan secara relevan dan dapat diandalkan, karena informasi yang ada mencakup masalah kuantitatif atas biaya yang telah dikeluarkan sehubungan dengan *envirommental expenditure* maupun informasi kualitatif tentang kepedulian sosial. Dengan demikian prinsip akuntansi yang berlaku umum, maka pengungkapan ini sebagaimana yang dikemukakan agar PT. Pelindo III Cabang Tenau Kupang memperhatikan untuk masa mendatang dan bisa merujuk kepada ketentuan akuntansi dalam hal pengungkapan informasi atas catatan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengungkapan berkaitan dengan apakah suatu informasi keuangan atau kebijakan akuntansi perusahaan tersebut diungkapkan atau tidak. Pengungkapan merupakan penyajian informasi atas laporan keuangan yang memiliki pos-pos tersendiri. Dalam aspek pengungkapan ini dapat dijadikan acuan bagi PT. Pelindo III Cabang Tenau Kupang dalam mengungkapkan nilai yang terealisasikan dengan target yang ada dalam laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi. Menggunakan aspek pengungkapan tersebut sebagai acuan bahwa sistem pencatatan akuntansi memerlukan pos-pos tersendiri. Pengungkapan catatan atas informasi laporan keuangan tersebut akan muncul bahwa pertanggungjawaban sosial tidak hanya sebatas retorika namun telah sesuai dengan standar akuntansi.

Pengungkapan merupakan pencatatan informasi nilai yang direalisasikan dengan target yang ada dalam laporan keuangan yang memiliki pos-pos tersendiri dengan tujuan dapat memberikan informasi laporan keuangan dengan sejumlah transaksi yang ada pada perusahaan.

5. Dampak Penerapan Akuntansi Terhadap Program Tanggungjawab Sosial Terhadap Perusahaan

Hasil penelitian ini menjawab rumusan masalah kelima yang menyatakan bahwa, perusahaan melakukan kegiatan CSR yaitu kegiatan Program Kemitraan dan Program Bina

Lingkungan ini sebagai bentuk kepedulian PT. Pelindo III terhadap kondisi sosial masyarakat disekitar perusahaan dan dengan tujuan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan adanya program-program tersebut yang tentunya akan memberikan kontribusi yang sangat positif bagi perusahaan, baik nama baik perusahaan, memperlancar operasional perusahaan demi meningkatkan pendapatan bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam menjalankan konsep pelaksanaan tanggungjawab sosial selain merasa peduli terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar, tetapi perusahaan juga mengharapkan timbal balik yang berkontribusi positif dari pelaksanaan tanggungjawab sosial (CSR) tersebut.

KESIMPULAN

1. Penerapan akuntansi terhadap program tanggungjawab sosial ditinjau dari aspek pengakuan: Perusahaan menginformasikan pengakuan dana *CSR* tersebut hanya dalam bentuk laporan yang diberi nama laporan Program Kemitraan dan laporan Bina Lingkungan. Hal ini berbeda dengan prinsip akuntansi yang menghendaki setiap pembiayaan yang dikeluarkan oleh perusahaan terefleksi dalam laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang berterima umum. Secara organisasi harus dibuat pengakuan, dimana pengakuan tersebut tercermin atau harus dilaporkan dalam laporan keuangan baik dalam laporan Neraca, Laporan Laba/Rugi, maupun Arus Kas.
2. Penerapan akuntansi terhadap program tanggungjawab sosial ditinjau dari aspek pengukuran: Perusahaan mengambil kebijakan dalam mengukur dana *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* dengan menggunakan nilai nominal yang terealisasi pada setiap program *CSR*. Namun hal ini berbeda dengan prinsip akuntansi yang dimana pada pengukuran laporan keuangannya dimasukkan kedalam laporan keuangan bagian laporan Neraca, Laba Rugi.
3. Penerapan akuntansi terhadap program tanggungjawab sosial ditinjau dari aspek penyajian: Dalam penyajian dana *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* yang dilakukan oleh perusahaan disajikan dalam laporan yang diberi nama laporan Program Kemitraan dan laporan Bina Lingkungan yang dimana pada laporan dana *CSR* tersebut disajikan secara terpisah karena mempunyai sistem pelaporannya tersendiri. Hal ini berbeda dengan standar akuntansi berterima umum yang dalam penyajiannya laporan keuangan disajikan pada laporan Neraca, Laba Rugi, maupun dalam laporan Arus Kas.
4. Penerapan akuntansi terhadap program tanggungjawab sosial ditinjau dari aspek pengungkapan: Perusahaan dalam mengungkapkan pencatatan dana *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* memiliki kamar atau pos-pos tersendiri akan tetapi pengungkapan tersebut tidak sesuai dengan pelaporan keuangan akuntansi yang bersifat umum, namun PT. Pelindo III Cabang Tenau Kupang hanya menggunakan format laporan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yang sifatnya bukan merupakan bagian dari laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi.
5. Dampak penerapan akuntansi terhadap program tanggungjawab sosial perusahaan atau *Corporate Sosial Responsibility* bahwa biaya lingkungan yang dikeluarkan mempunyai dampak yang sangat positif terhadap perusahaan dalam beroperasi secara berkesinambungan dan juga akan membantu perusahaan dalam usaha memperlancar operasional perusahaan sehingga bebas dari gangguan demi meningkatkan pendapatan bagi perusahaan itu sendiri.

SARAN

1. Diharapkan peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambah variabel-variabel baru yang relevan dengan penelitian ini;

2. Diharapkan peneliti berikutnya dapat menemukan standar pengukuran biaya lingkungan agar dapat diperbandingkan dengan kondisi perusahaan; dan
3. Disarankan kepada perusahaan, dalam pengelolaan dana *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* pada aspek pengakuan, pengukuran, penyajian, pengungkapan disarankan untuk dapat mengacu pada prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum. Hal ini sangat penting dalam rangka informasi pengelolaan dana *CSR* dapat dipertanggungjawabkan baik dari sisi kepentingan manajemen perusahaan maupun kepentingan publik. Maka informasi-informasi itu dapat disajikan dengan mengacu pada ketentuan akuntansi yang berterima umum selain mengacu pada kebijakan atau ketentuan yang diatur secara internal oleh perusahaan.

REFERENSI

- Amina, N. (2014). Analisis Penerapan Akuntansi lingkungan di Rumah Sakit Mardi Waloyu Metro. *Tetrahedron Letters*, 5(2), 1–16.
- Franciska, R. M., Sondakh, J. J., & Tirayoh, V. Z. (2019). Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada Pt. Royal Coconut Airmadidi. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1), 58–63.
- Harsanti, P. (2011). corporate social responsibility dan Teori Legimitasi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Indrawati, N. M., & Intan Saputra Rini, I. G. A. (2018). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Rumah Sakit Umum Daerah (Brsud) Tabanan. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 9(2), 85-95.
- Islamey, F. E. (2016). Perlakuan akuntansi lingkungan terhadap pengelolaan limbah pada rumah sakit paru jember. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember*, 1–20.
- Jaya, H. (2015). Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Terhadap Laba Perusahaan PT.Imeco Batam Tubular. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 9, Issue 1).
- Marnelly, T. R. (2012). CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR): Tinjauan Teori dan Praktek di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 2(2), 49–59.
- Mulyani, N. S. (2013). Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada Pabrik Gondorukem Dan Terpentin (PGT). *Skripsi*, 57(4), 1–55.
- Ponny Harsanti. (2011). *CORPORATE SOSIAL RESPONSIBILITY dan TEORI LEGITIMASIL*. 24(1), 0853-0335.
- Rusli, M. A. (2016). Analisis Penelaian Biaya Pengelolaan Limbah Produksi Untuk Meningkatkan Laba Perusahaan. *Jurnal PETA*, 1(1), 83–104.
- Samsiar, Trisna Sari Lewaru, F. M. A. (2020). *Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada RSUD Cenderawasih Kabupaten Kepulauan Aru (Studi Kualitatif)*. 1(November), 1–12.
- Valencia Matthew Anis, Harijanto Sabijono, S. K. W. (2020). Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Hal Pengelolaan Limbah Produksi Pada Perusahaan Pengalengan Ikan Tuna. *Jurnal Riset Akuntansi*, 15(3), 360–365.
- Wardiana, E. B., & Husaini, A. (2017). Pengelolaan Limbah (Studi pada Limbah PG Pesantren Baru Kediri Tahun 2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 50(3), 138–144.
- Winarno, W. A. (2010). CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY : PENGUNGKAPAN

BIAYA LINGKUNGAN Wahyu Agus Winarno □. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 5(8)(May), 73–88.

Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal.

Undang-Undang No. 33 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Undang-Undang No. 40 tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (PT).

Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor Per-5/MBU/2007 Tentang Program Kemitraan BUMN Dengan Usaha Kecil Dan Program Bina Lingkungan.

Ikhsan, A. (2007). *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya* (Edisi pertama). Yogyakarta: Graha Ilmu.

Imam Ghozali (2020). *25 Grand Theory*. Semarang: Yoga Pratama.

Mulyadi (2005). *Akuntansi Biaya* (Edisi Lima). Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Saputra, K. A. Komang et al. (2019). *Akuntansi Sosial Dan Lingkungan* (Edisi Pertama). Denpasar: pindomedia Pustaka.

Sofyan, S. Harahap. (2011). *Teori Akuntansi* (Edisi Revisi 2011). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*.

Suardjono. (2014). *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan, Edisi III*. Yogyakarta: BPFE